

HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Panti Pijat Tuna Netra di Seputaran Kecamatan Gajah
Mungkur Kota Semarang)

Oleh

Drs. Dirgo Wahyono M.Si

ABSTRAK

Tantangan manajer keuangan pada lingkungan yang berubah dengan cepat, perlu menguasai pengetahuan keuangan yang memadai dalam mengelola perusahaan. Literasi keuangan dibutuhkan semua orang dan manajer keuangan dari berbagai kalangan, sebagai pedoman melaksanakan pekerjaan. Tujuan yang akan dicapai adalah realistis, dapat diukur, ada target pada waktu tertentu.

Pengetahuan dasar keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM panti pijat tuna netra antara lain aspek manajemen kas, akses perbankan, pendapatan, pemisahan uang pribadi dan uang bisnis serta peran sumber daya manusia dalam mengelola bisnis. Arus kas merupakan informasi penting perubahan kas, bermanfaat bagi manajemen dan pemilik modal/ kreditor untuk mengambil keputusan operasional maupun investasi. Saving adalah selisih pendapatan yang tidak dikonsumsi, salah satu metode yang baik untuk investasi modal kerja atau modal tetap.

Penerapan upah perlu berkeadilan secara internal dan keadilan eksternal, . mempunyai peran penting untuk mengembangkan human resources, peningkatan

kompetensi ataupun aturan kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Keadilan internal diukur dari pekerjaan yang dilaksanakan, tanggung jawab yang harus dipikul sampai dengan kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Keadilan eksternal digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan di banding perusahaan sejenis.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pijat tunanetra yang berada di Kecamatan Gajah Mungkur Semarang berjumlah 16 responden. Pengambilan sampel dilaksanakan secara sensus dengan alat analisis Chi Square. Chi Square merupakan salah satu pendekatan statistik untuk menguji perbandingan frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan secara teoritis.

Hasil pengujian terdapat hubungan positif dan signifikan, antara penyusunan kebutuhan dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (10.749) > nilai tabel χ^2 (5.991). Ada hubungan positif dan signifikan antara rencana pengeluaran dengan pengelolaan, nilai hitung χ^2 (10.749) > nilai tabel χ^2 (5.991). Ada hubungan positif dan signifikan, antara dana cadangan dengan pengelolaan keuangan nilai hitung χ^2 (10.415) > nilai tabel χ^2 (5.991).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembukaan rekening dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (0.062) < nilai tabel χ^2 (5.991). Tidak ada hubungan positif yang signifikan, antara pemahaman saldo minimal dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (0.972) < nilai tabel χ^2 (5.991).

Tidak ada hubungan yang signifikan, antara pengambilan kredit dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (1.399) < nilai tabel χ^2 (5.991). Tidak ada hubungan yang signifikan, antara pemisahan uang pribadi dan bisnis dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (5.029) < nilai tabel χ^2 (5.991). Tidak ada

hubungan yang signifikan, antara pemahaman arus kas dengan pengelolaan keuangan. Tidak ada hubungan yang signifikan, antara pemahaman arus kas dengan pengelolaan keuangan., nilai hitung χ^2 (2.347) < nilai tabel χ^2 (5.991). Tidak ada hubungan yang signifikan, antara menabung secara rutin dengan pengelolaan keuangan, nilai hitung χ^2 (0.847) < nilai tabel χ^2 (5.991).

Kata kunci : Literasi Keuangan, pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The challenge of financial managers in a rapidly changing environment, needs to master adequate financial knowledge in managing the company. Financial literacy is needed by all people and financial managers from various backgrounds, as a guide for carrying out work. The goals to be achieved are realistic, measurable, there are targets at a certain time.

The basic financial knowledge required by UMKM in blind massage parlors includes aspects of cash management, banking access, income, separation of personal money and business money and the role of human resources in managing the business. Cash flow is important information on changes in cash, useful for management and owners of capital / creditors to make operational and investment decisions. Saving is the difference in income that is not consumed, a good method for investing in working capital or fixed capital.

The application of wages needs to be equitable internally and externally. has an important role in developing human resources, increasing competence or working rules needed to carry out work. Internal justice is measured from the work carried out, the responsibilities that must be assumed up to the competencies needed to complete the work. External justice is used to measure the efficiency and effectiveness of a company compared to similar companies.

The population in this study were 16 blind massage workers in Gajah Mungkur District, Semarang. Sampling was carried out by census using the Chi Square analysis tool. Chi Square is a statistical approach to test the comparison of the frequency of observation results with the theoretically expected frequency.

The test results show a positive and significant relationship between the preparation of needs and financial management, the calculated value χ^2 (10.749) > the table value χ^2 (5.991). There is a positive and significant relationship between expenditure plans and management, the calculated value χ^2 (10.749) > the table value χ^2 (5.991). There is a positive and significant relationship between reserve funds and financial management, the calculated value of χ^2 (10.415) > the table value χ^2 (5.991).

There is no significant relationship between account opening and financial management, the calculated value χ^2 (0.062) < the table value χ^2 (5.991). There is no significant positive relationship between understanding the minimum balance and financial management, the calculated value χ^2 (0.972) < the table value χ^2 (5.991).

There is no significant relationship between taking credit and financial management, the calculated value χ^2 (1.399) < the table value χ^2 (5.991). There is no significant relationship between the separation of personal and business money with financial management, the calculated value χ^2 (5.029) < the table value χ^2 (5.991). There is no significant relationship between understanding cash flows and financial management. There is no significant relationship between understanding cash flow and financial management, the calculated value χ^2 (2.347) < the table value χ^2 (5.991). There is no significant relationship between regular savings and financial management, the calculated value χ^2 (0.847) < the table value χ^2 (5.991).

Keywords: Financial Literacy, Financial Management

I. Pendahuluan

Tantangan UMKM pada situasi persaingan yang ketat dan perubahan teknologi yang cepat, membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan ke dalam praktek sehari-hari dalam menjalankan bisnis. Pengetahuan keuangan menyangkut pemahaman pencarian sumber modal dan pengalokasian dengan cara yang efisien dan efektif. Tujuan yang akan dicapai antara lain mencapai laba maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemilik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya literasi pengetahuan keuangan pengelola UMKM ditandai adanya terbatasnya laporan keuangan yang disajikan secara lengkap dan teratur.

Laporan keuangan sebagai produk akuntansi dimulai dari pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan dalam jurnal. Akun yang sama akan dimasukkan ke dalam buku besar untuk mengetahui catatan transaksi sejenis secara total pada suatu saat. Penyusunan buku besar berfungsi sebagai ringkasan transaksi keuangan yang akan dipakai untuk menyusun neraca keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki, akan rentan terhadap segala *fraud* keuangan.

Panti pijat tuna netra merupakan salah satu UMKM yang memerlukan ketrampilan keuangan agar pengelolaan keuangan menjadi baik, sehingga tidak mengalami kesulitan jika akan menambah fasilitas yang dibutuhkan untuk menjaga kenyamanan pelanggan, perubahan lokasi untuk mendekati pelanggan maupun peningkatan kesejahteraan tenaga pijat. Salah satu metode untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mengelola pendapatan, agar memiliki kemampuan untuk meminimalisir pemborosan dan memperkecil pengeluaran tidak terduga melalui perencanaan kebutuhan yang diperlukan.

Pemanfaatan produk produk perbankan seperti tabungan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk memisahkan uang pribadi dan uang bisnis, agar keputusan yang diambil dalam pengembangan usaha tidak didominasi kepentingan pribadi semata. Perubahan perilaku dan sikap terhadap jasa layanan keuangan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mengatur kas, tanpa pembiayaan yang mahal. Informasi tentang saldo tabungan bermanfaat untuk mengatur pengeluaran operasional sehari hari. Berdasarkan uraian di atas kiranya dapat dibenarkan penelitian ini mengambil judul “Hubungan Literisasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Panti Pijat Tuna Netra Berijazah” (Studi Kasus pada Panti Pijat Tuna Netra Berijazah di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang)

II. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah proses peningkatan pengetahuan keuangan agar memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi menjadi lebih baik. Hasil survey Otoritas Jasa keuangan (Kusumaningtuti S. Soetiono, 2018:8) tingkat literasi keuangann pada tahun 2016 mencapai 29.7%. Rendahnya pengetahuan keuangan mengakibatkan kesulitan untuk menyusun rencana keuangan maupun menentukan pilihan investasi yang menguntungkan. Keterlibatan masyarakat sebanyak 8.773 orang pada investasi fiktif ([Bisnis.com 17 April 2017](#)) merupakan gambaran pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat.

Perubahan lingkungan membutuhkan pengetahuan yang kompeten untuk melakukan analisis keuangan. Menurut Brigham & Houston (2009 : 8) trend

globalisasi dan penggunaan teknologi informasi memberi kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi tingkat resiko, sekaligus terjadi peningkatan persaingan dan munculnya resiko baru. Globalisasi di bidang bisnis ditandai peningkatan transportasi dan komunikasi dengan biaya pengiriman yang lebih murah, keinginan konsumen akan produk berkualitas dengan harga murah, kemajuan teknologi inovasi produk semakin cepat dan berkembang perusahaan multi nasional.

Pemikiran James C. Van Horne (1985 : 6) *financial manager must grow to accept the changing environment and master its challenge in this regard, they must throughly understand the underlying objective of the firm*, memberi arah pada manajer keuangan untuk tumbuh dan memahami tantangan lingkungan yang berubah dengan menguasai tujuan yang akan dicapai. Kriteria persyaratan tujuan yang dicapai antara lain adalah realistis, spesifik, dapat diukur, ada target yang perlu dipenuhi pada periode tertentu. Menurut Lawrence J. Gitman & Chad J. Zutter (2015:51):

Financial manager administrative the financial affairs of all types of businesses private and public, large and small, profit seeking and not profit . Tehe perform suck varied task as developing a finansial plan or budget, extending credit to costumers, evaluating proposed large expenditure, and raising money to fund the firm's operation.

Perbedaan tipe manajer keuangan, ukuran dan kompleksitas pekerjaan membutuhkan keahlian yang berbeda dalam mengelola pendanaan operasional perusahaan. Semakin kompleks operasi perusahaan semakin membutuhkan *software*, untuk mengontrol penggunaan dana dan memastikan keputusan pengeluaran investasi dengan cara efisien dan efektif. Panti pijat tunanetra berijazah sebagai pelaku Usaha

Mikro Kecil memiliki keterbatasan SDM dalam mengelola usaha, perlu edukasi literasi keuangan. Tujuan edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dasar keuangan. Pengetahuan dasar keuangan yang sangat dibutuhkan UMKM panti pijat tuna netra berhubungan dengan pengetahuan pribadi, akses perbankan dan manajemen kas.

Manajemen Kas

Kas merupakan aset yang sangat liquid dibutuhkan untuk pembiayaan operasional maupun investasi jangka panjang. Manajemen kas berfungsi untuk mengelola jumlah kas sesuai dengan rata rata kebutuhan kas pada perusahaan sejenis/ industri. Kriteria proyeksi anggaran kas antara lain:

a. Rata rata Saldo Kas Tetap

Konsep *Economic Order Quantity* (EOQ) berfungsi untuk mengambil keputusan tentang pemesanan persediaan yang paling ekonomis. Kelebihan persediaan akan terjadi pemborosan, karena harus menanggung biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Kekurangan persediaan juga merugikan, karena kehilangan kesempatan memperoleh laba/ terjadi peningkatan biaya pesan.

b. Saldo Kas Berfluktuasi Secara Acak

Konsep kontrol atas (UL) dan kontrol bawah (LL) berfungsi untuk mengambil keputusan pada situasi perubahan saldo kas tidak dapat diramalkan atau terjadi secara acak. Jika penerimaan kas melebihi pengeluaran, saldo kas bergerak ke atas atau mempunyai nilai positif yang ditunjukkan pada batas atas (UL). Sebaliknya jika pembayaran melebihi penerimaan, saldo kas bergerak ke bawah atau mempunyai nilai negatif yang ditunjukkan pada batas bawah (LL).

Penerapan konsep kontrol atas dan kontrol bawah menghasilkan titik pengembalian kas optimum. Semakin besar ketidak tepatan saldo kas, semakin besar jauh jarak antara UL dengan LL. Kondisi ini memberi gambaran bahwa perusahaan yang mengelola saldo kas yang sulit diprediksi jumlahnya, maka harus memperhatikan kriteria likuiditas yang harus dipenuhi dalam jangka pendek.

Anggaran Kas Sebagai Pedoman Kerja

Proyeksi posisi kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang merupakan anggaran kas (*budget cash*), yang sangat bermanfaat sebagai pedoman kerja, alat koordinasi kerja serta membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut M Munandar (1985:312) Faktor penentu dalam prediksi budget kas, antara lain:

1. Faktor Penerimaan Kas

a) Budget Penjualan

Budget penjualan berguna sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan perusahaan. Rincian budget penjualan tentang volume penjualan, harga, standar kualitas berpengaruh terhadap jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar target volume penjualan yang akan dicapai, semakin besar kebutuhan kas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut

b) Persaingan di Pasar

Budget penjualan dihubungkan dengan persaingan pasar, menghendaki penyusunan anggaran promosi. Metode penyusunan anggaran promosi di dasarkan pada volume penjualan, mengikuti persaingan atau berdasarkan kemampuan. Pemilihan metode penyusunan anggaran penjualan, akan mempengaruhi kas yang dibutuhkan.

c) Posisi Perusahaan dalam Persaingan

Peringkat posisi perusahaan dalam persaingan adalah sebagai pemimpin pasar, penantang pasar, pengikut atau relung pasar akan menentukan strategi yang diambil. Semakin tinggi posisi dalam persaingan, perusahaan dapat menawarkan harga yang semakin mahal sehingga profit margin yang diterima semakin besar. Tingkat keuntungan yang lebih besar, memberi kesempatan mengumpulkan kas menjadi lebih besar

d) Syarat Pembayaran (*term of payment*)

Syarat pembayaran yang menarik bagi nasabah mempunyai pengaruh terhadap perluasan pasar secara geografi atau perluasan segmen yang dilayani. Tujuan yang akan dicapai antara lain adanya pembayaran secara rutin, konsumen yang loyal. Peningkatan jumlah konsumen dan melakukan pembayaran secara tepat waktu, memperbesar penerimaan kas.

e) Kebijakan Penagihan Pihutang

Transaksi penjualan kredit yang dilakukan secara ketat dengan ketentuan 5 C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) meminimumkan kredit macet. Kebijakan penagihan pihutang secara aktif melalui komunikasi secara terus menerus saat jatuh tempo, memperlancar tagihan sehingga dapat memastikan jumlah kas yang diperoleh.

f) Budget Perubahan Aktiva Tetap

Penggunaan aktiva tetap secara terus menerus untuk menghasilkan barang atau jasa akan mengalami keusangan fisik atau ekonomis. Keusangan fisik terjadi dalam bentuk perbaikan kecil atau penggantian komponen yang cukup besar. Perlakuan perbaikan kecil dimasukkan pada biaya pemeliharaan, sebaliknya

perlakuan penggantian komponen dengan biaya yang cukup besar dikategorikan penghapusan komponen lama dan diganti dengan harga perolehan baru. Keusangan ekonomis dapat diukur dari fungsi aktiva tetap yang masih dapat dioperasionalkan, namun sudah tidak layak/ menguntungkan secara ekonomis jika dibandingkan dengan alat yang baru. Penjualan aktiva tetap akan menghasilkan kas masuk, sehingga memperbesar jumlah kas. Kemampuan mengelola perubahan aktiva tetap dapat mempengaruhi jumlah kas yang dimiliki secara signifikan.

- g) Sumber lain penerimaan kas berasal dari transaksi keuangan bukan dari produk utama bisnis yang dijalankan. Frekuensi transaksi tidak rutin setiap saat seperti penjualan aktiva tetap yang sudah diganti, penerimaan hutang, mendapat hadiah atas transaksi yang menggunakan akun perbankan. Jika terjadi peristiwa ini, maka akan menambah jumlah kas yang dikelola.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Kas

- a) Pembelian bahan mentah

Rencana produksi tahunan berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan pembelian jumlah bahan mentah yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Efisiensi pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap harga pokok produksi. Semakin efisien pemakaian bahan baku, semakin rendah harga pokok produksi. Jika harga pokok produksi rendah, maka pengeluaran kas akan menjadi lebih sedikit

- b) Persaingan supplier bahan mentah

Pemilihan supplier bahan mentah diarahkan untuk mencapai simbiosis mutualitis yang menguntungkan kedua belah pihak. Pengelolaan kualitas

hubungan dengan supplier dimulai dari transaksi skala kecil dengan trend transaksi yang semakin meningkat sampai titik optimal. Kepastian memperoleh harga special yang relative rendah dari supplier mempunyai dampak terhadap pengeluaran kas yang lebih kecil.

c) Posisi perusahaan terhadap supplier bahan mentah

Jika supplier bahan mentah memiliki posisi monopoli atas bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, maka perusahaan sangat tergantung pada supplier tersebut. Pola hubungan ketergantungan ini menunjukkan bahwa supplier memiliki kekuasaan terhadap perusahaan. Jika supplier menetapkan kebijakan penjualan secara tunai, maka pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku semakin besar. Sebaliknya jika supplier mengambil kebijakan penjualan secara kredit, maka pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku semakin kecil.

d) Syarat pembayaran oleh supplier

Transaksi bisnis berhubungan dengan syarat pembayaran antara penjual dan pembeli mengenai mengenai metode pembayaran yang dapat dipilih. Semakin lama jangka waktu yang dipilih semakin kecil jumlah angsuran pokok yang harus dibayar. Angsuran yang dibayar setiap periode meliputi jumlah angsuran dan beban bunga yang ditanggung. Syarat pembayaran memberi kesempatan kepada pembeli untuk memanfaatkan potongan tunai dan jumlah angsuran, agar tidak terjadi kesulitan uang tunai untuk membiayai operasional perusahaan. Ketertarikan pembeli untuk memanfaatkan potongan tunai adalah dengan membandingkan antara jumlah potongan tunai yang diterima, dengan biaya bunga yang harus ditanggung. Semakin besar perolehan potongan tunai

dibanding biaya bunga yang harus ditanggung, maka akan semakin kecil pengeluaran kas yang dilakukan

e) Budget upah tenaga kerja langsung

Upah buruh ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran pasar tenaga kerja. Biaya tenaga kerja menyerap biaya operasional yang besar. Jika biaya tenaga kerja lebih tinggi dari rata rata upah industri, maka harga pokok produksi menjadi tinggi. Harga pokok yang tinggi memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan yang rendah, sehingga pengeluaran kas menjadi besar. Sebaliknya jika biaya tenaga kerja lebih rendah dari rata rata industri, maka akan terjadi *turnover* tenaga kerja yang tinggi. Perputaran tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan biaya rekrutmen tenaga kerja, sehingga pengeluaran kas menjadi besar. Ketepatan memilih metode rekrutmen tenaga kerja, akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif, motivasi tinggi. Produktivitas yang tinggi pada tenaga kerja, akan mempunyai dampak terhadap pengeluaran kas yang ideal bagi perusahaan.

f) Budget biaya pabrik tidak langsung

Budget biaya tidak langsung merupakan metode untuk membebankan biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan barang yang diproduksi. Kemampuan menterjemahkan biaya tidak terduga yang berasal dari eksternal perusahaan seperti mengatasi kejadian banjir, sumbangan sumbangan non operasional bersifat subyektif. Semakin banyak ragam dan frekuensi biaya tidak langsung, memperbesar pengeluaran kas

g) Budget biaya administrasi

Biaya administrasi berhubungan dengan penggunaan fasilitas secara bersama antar divisi di dalam perusahaan, dialokasikan berdasarkan proporsi yang relevan dari penggunaan fasilitas. Termasuk biaya administrasi antara lain gaji manajer, biaya pemeliharaan gedung ataupun biaya listrik yang dipergunakan bukan untuk keperluan produksi. Fungsi biaya administrasi adalah sebagai penunjang kegiatan perusahaan. Penggunaan fasilitas oleh pimpinan tertinggi sampai karyawan terendah mempunyai dampak terhadap pembebanan biaya administrasi. Semakin banyak biaya administrasi yang dianggarkan perusahaan, semakin banyak pengeluaran kas yang diperlukan.

h) Budget perubahan aktiva tetap

Perubahan aktiva tetap yang disebabkan karena keusangan fisik atau ekonomis memerlukan pemeliharaan atau penggantian secara total. Biaya pemeliharaan aktiva tetap atau pembelian aktiva baru mempunyai dampak terhadap pengeluaran kas pada periode tersebut.

i) Rencana pengeluaran kas untuk keperluan lain

Transaksi non operasional perusahaan diperlakukan untuk menentukan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian laba optimum. Model akuntansinya dibukukan secara khusus seperti biaya bunga yang dipisahkan dengan laporan rugi laba. Semakin banyak jenis transaksi non operasional mempunyai dampak terhadap pengeluaran kas.

Arus Kas dan Transaksi

Proses pengumpulan kas memerlukan pemahaman tentang semua transaksi yang mengakibatkan penambahan jumlah kas dan transaksi yang mengakibatkan pengurangan jumlah kas. Penambahan jumlah kas diperoleh melalui penjualan tunai, penerimaan piutang dan penerimaan lainnya, digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari maupun investasi jangka panjang. Manajer perlu memaksimalkan arus kas bagi investor. Arus kas merupakan informasi penting tentang perubahan kas yang bermanfaat bagi manajemen dan pemilik modal/ kreditor untuk menetapkan keputusan operasional maupun investasi. Menurut Brigman & Huston (2006:56)

$$\text{Arus Kas Bersih} = \text{Laba bersih} + \text{Depresiasi dan amortisasi}$$

Perbedaan arus kas bersih dengan laba akuntansi disebabkan karena dalam laporan laba rugi, terdapat pendapatan dan pembayaran tidak dibayar secara tunai dalam tahun berjalan.

Bentuk pembebanan non kas antara lain depresiasi dan amortisasi mengurangi laba bersih namun tidak dibayar secara tunai, sehingga dalam menghitung arus kas perlu ditambahkan kembali pada laba bersih. Beban non kas seperti pajak tangguhan. Perusahaan memperoleh keringanan penangguhan pembayaran pajak sampai tanggal tertentu, meskipun telah dilaporkan sebagai pengeluaran dalam laporan rugi laba. Faktor yang mempengaruhi posisi kas pada laporan neraca antara lain:

a) Arus Kas

Mekanisme control kas kecil (petty cash) secara baik atas transaksi harian untuk pemenuhan kebutuhan alat tulis, biaya transportasi dsb dilakukan untuk

mencegah terjadinya penyalahgunaan pengeluaran mendadak yang tidak direncanakan. Pengelolaan kas kecil dilakukan dengan menentukan saldo minimal kas kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan harian dalam jangka waktu tertentu. Metode pencatatan dapat dipilih berdasarkan metode tetap yang menggambarkan jumlah kas kecil selalu tetap, atau metode fluktuatif sesuai transaksi yang berjalan. Kesamaan nilai transaksi dengan bukti pengeluaran yang dilaporkan dapat mencegah terjadinya rekayasa transaksi.

b) Perubahan Dalam Modal Kerja

Penentuan kebutuhan kas pada waktu tertentu dapat dianalisis melalui perubahan modal kerja antar periode, dengan membandingkan sumber perubahan modal kerja dari hasil operasi perusahaan, transaksi penjualan aktiva tetap, perolehan dari kegiatan non operasional utama (misal mendapat hadiah tabungan) pembelian aktiva atau pengeluaran lain non operasional (misal sumbangan untuk pembangunan lingkungan). Estimasi jumlah transaksi dapat digunakan untuk menyusun jadwal kebutuhan kas pada waktu tertentu. Kepastian jadwal transaksi bisnis yang ditetapkan, dapat digunakan untuk menaksir tingkat liquiditas perusahaan.

c) Aktiva tetap

Aktiva adalah aset perusahaan sebagai sarana operasional memproduksi produk atau jasa dalam jangka waktu panjang, sehingga perlu dilakukan depresiasi/penggantian karena adanya keausan aset, keusangan ekonomis. Keputusan atas pengendalian aset tersebut akan berpengaruh terhadap kebutuhan kas yang perlu disediakan. Jika diperlukan penggantian akan aset, maka pengeluaran kas akan

meningkat. Sebaliknya jika terjadi penjualan aset tetap, maka ada penambahan aliran kas masuk.

d) Transaksi sekuritas dan pembayaran dividen

Kebijakan tentang pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa mempunyai pengaruh terhadap jumlah kas yang dikelola perusahaan. Jika keputusan yang diambil adalah membagi dividen dalam bentuk saham, maka terjadi penahanan laba. Penahanan laba merupakan salah satu sumber dana yang dapat digali dari internal perusahaan, sehingga terjadi peningkatan kas yang semakin besar untuk pembiayaan investasi.

Menurut John Maynard Keynes (Sutrisno, 2001:76) tentang teori Liquidity Preference terdapat tiga motivasi untuk memiliki uang tunai, yaitu

- a) Motif Transaksi (*transaction motive*) Motif memegang uang tunai/ kas diperlukan untuk melakukan transaksi bisnis yang bersifat rutin atau tidak rutin
- b) Motif Berjaga jaga (*precautionary motive*) motif menyimpan uang untuk berjaga jaga diperlukan sebagai alat memprediksi perubahan lingkungan yang tidak pasti di masa depan. Terdapat indikasi hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki dengan tingkat kesadaran motif berjaga jaga menyimpan uang. Semakin tinggi pengetahuan untuk memprediksi perubahan masa depan, semakin kecil jumlah uang yang digunakan untuk berjaga jaga.
- c) Motif spekulasi (*speculative motive*) Motif memegang uang kas ditujukan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang besar dari kesempatan investasi yang bersifat liquid.

Akses Perbankan

Proses membuka rekening tabungan di bank memerlukan persyaratan umum antara lain Kartu Tanda Penduduk, setoran awal tabungan dan kartu keluarga dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengambil nomor antrian menuju Customer service yang ada di Bank tersebut
2. Setelah nomor antrian dipanggil, customer service akan menawarkan sejumlah jenis tabungan yang dapat dipilih
3. Berdasarkan pengamatan sehari-hari ilustrasi untuk membuka tabungan di bank BRI, langkah pertama nasabah akan ditemui petugas customer service yang akan menawarkan:
 - a) Britama Tabungan utama BRI yang terintegrasi dengan sistem on line
 - b) Simpedes Tabungan yang memiliki sedikit perbedaan dalam biaya administrasi dan fasilitas
 - c) Britama Junio Tabungan untuk anak-anak sebagai salah satu sarana edukasi
4. Customer service (CS) akan memberikan kartu ATM untuk ditandatangani dan akan melakukan setting terhadap PIN (personal identification number)
5. Customer service akan memberikan kertas slip setoran pertama untuk melakukan setoran pertama pada teller
6. Setelah menerima panggilan dari teller, nasabah melakukan transaksi pembayaran pada kasir yang ditunjuk sesuai nomor antrian di ruang tunggu yang telah disediakan, sebesar yang ditulis pada slip pembaruan tunai.
7. Bukti transaksi setoran pertama digunakan sebagai lampiran sebelum nasabah menandatangani buku tabungan.
8. Pada tahap terakhir teller menyerahkan buku tabungan dan ATM pada nasabah

9. Setelah selesai teller akan memberikan buku tabungan, ATM dan surat pemberitahuan nomor PIN untuk melakukan transaksi keuangan melalui ATM atau transaksi langsung di Bank.

Tabungan

Menurut Guhardja (1993) tabungan adalah sumber daya seperti uang, tanah, perhiasan dan ternak yang disimpan/ tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumsi di masa depan.

Menurut Assibuan (2002) adalah jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah konsumsi. Menurut Assibuan (2002) tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.

Secara matematik tabungan berhubungan dengan besaran pendapatan dan besaran konsumsi. Semakin kecil tingkat konsumsi yang dilakukan, secara teoritis akan meningkatkan tabungan pada persamaan sebagai berikut:

$$\text{Fungsi Tabungan : } S = Y - C$$

Jika investasi lebih besar dibanding akumulasi saving, maka sebagian investasi ditopang dengan pembiayaan hutang. Secara perorangan mengalokasikan tabungan secara rutin diartikan sebagai tindakan menabung secara terus menerus/ konsisten menurut waktu atau kegiatan yang dilakukan dalam besaran tertentu. Menurut Kasmir (2014:71) perbedaan jenis tabungan dalam praktek perbankan di Indonesia terletak pada pilihan fasilitas yang diberikan kepada nasabah, seperti:

1. TABANAS

Tabungan Pembangunan Nasional (TABANAS) merupakan produk tabungan perbankan yang memberikan pilihan fasilitas pada nasabah dalam melakukan

transaksi tabungan. Nasabah diberi kemudahan dalam melakukan transaksi sesuai dengan kemampuan keuangan. Transaksi setoran tabungan dan pengambilan tabungan dapat dilakukan setiap waktu sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

2. TASKA

Tabungan Asuransi Berjangka (TASKA) adalah produk tabungan yang mewajibkan nasabah untuk mengikuti program asuransi jiwa

3. Tabungan lainnya

Adalah produk tabungan perbankan yang diberikan pada nasabah dengan tujuan untuk menarik nasabah yang dibidik, dengan menawarkan berbagai kesempatan untuk memperoleh keuntungan dalam melaksanakan transaksi. Instrumen yang digunakan antara lain bunga yang menarik, hadiah yang ditawarkan, biaya transaksi dan sebagainya. Nasabah perlu memahami ketentuan ketentuan dan persyaratan yang berlaku untuk melakukan transaksi melalui tabungan.

4. Contoh produk perbankan

- a. BNI 1946: Tapus Muda, Taplus Bisnis BNI, Tabungan IB Hasanah, Tabungan IB hasanah
- b. BCA: Tahapan BCA, Tahapan BCA Xpresi
- c. Bank BPD Jateng: Tabungan BIMA

Pemisahan Uang Pribadi dan Bisnis

Tindakan melakukan pemisahan uang pribadi dengan uang bisnis dapat digunakan UMKM sebagai alat memonitor kinerja perusahaan, melalui laporan keuangan yang realible dalam melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manfaat pemisahan keuangan yang diperoleh antara lain:

1. Alat Analisa Tentang Kondisi Keuangan

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat ditelusur dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dikurangi biaya operasional, sehingga menunjukkan tingkat pencapaian kinerja perusahaan

2. Pembiayaan Operasional

Anggaran keuangan yang tersedia dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, yang terlepas dari kepentingan pribadi

3. Tanggung Jawab

Transaksi hutang menjadi tanggung jawab perusahaan

4. Keputusan Yang Realistis

Memiliki alat untuk memantau perkembangan bisnis, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan bisnis

Cara praktis untuk memisahkan keuangan pribadi dan bisnis

1. Pembuatan Rekening

Membuka rekening bank untuk keuangan pribadi dan keuangan bisnis untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara riil

2. Upah

Keikutsertaan pemilik usaha sebagai pekerja, perlu diberi upah sesuai dengan standar yang diberikan kepada pekerja lainnya, sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan

3. Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan secara teratur dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan perhitungan

4. Evaluasi Keuangan

Evaluasi keuangan per periode dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini penyimpangan dari anggaran yang direncanakan ataupun melakukan tindakan koreksi terhadap kesalahan yang dibuat.

Pendapatan

Menurut pasal 1 ayat 30 (UU Nomor 13 Th 2003) upah berhubungan dengan penerimaan hak buruh atas pekerjaan yang dilakukan. Unsur unsur yang perlu dipenuhi pemberi kerja dalam memberikan upah adalah adanya perjanjian kerja, kesepakatan, peraturan perundangan maupun tunjangan yang harus diberikan kepada tenaga kerja dan keluarganya. Perincian upah yang diterima dinyatakan secara tertulis, sehingga mudah dipahami oleh tenaga kerja maupun pemberi kerja. Sebagai ilustrasi dapat dijelaskan bahwa uang transport dan uang makan tidak diberikan, pada saat tenaga kerja tetap tidak masuk bekerja, karena ada alasan tertentu. Kebijakan pemerintah (Pasal 88 ayat 1 No 13/ 2003) untuk melindungi pekerja guna memenuhi kehidupan yang layak antara lain:

1. Upah Minimum

Merupakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah propinsi yang dituangkan dalam peraturan daerah tentang standar minimum upah yang diberikan kepada pekerja di lingkungan industry, untuk memenuhi hidup layak di setiap provinsi.

2. Upah Kerja Lembur

Secara teoritis kerja lembur terjadi jika pemakaian sumber daya telah mencapai titik optimal, sehingga memerlukan tambahan sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target. Secara praktis jam kerja lembur di dasarkan

kelebihan waktu bekerja yang lebih besar dari 40 jam per minggu atau melaksanakan pekerjaan pada hari libur.

3. Upah karena menjalankan hak waktu istirahatnya

Untuk meningkatkan respon pada pelanggan, tingkat kesehatan dan produktivitas tenaga kerja, pemberi kerja dapat memodifikasi waktu istirahat kerja 2 jam sehari. Tambahan 1 jam istirahat di kompensasi dengan jam keputungan yang di akhiri lebih lama 1 jam

Menurut Hariandja (2015) penerapan upah berhubungan dengan keadilan internal dan keadilan eksternal. Keadilan internal diukur dengan melihat pekerjaan yang dilaksanakan, tanggung jawab yang harus dipikul sampai dengan kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Titik beratnya pada job deskripsi pekerjaan, artinya siapapun yang melaksanakan pekerjaan tersebut tanpa membedakan umur, jenis kelamin maupun asal daerah hak yang diterima sama.

Keadilan eksternal mengukur kelayakan upah atas kinerja perusahaan dibanding perusahaan sejenis, sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengoperasikan usaha. Jika ada divisi yang sudah tidak diperlukan lagi, maka divisi tersebut dapat dihilangkan dari struktur organisasi. Sebaliknya jika di perusahaan tidak ada namun tuntutan eksternal membutuhkan, maka perlu dilakukan inovasi penambahan struktur. Pendek kata factor eksternal menuntun perusahaan untuk selalu beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Rivai (2016) upah adalah imbalan finansial yang berhubungan dengan pembayaran kepada tenaga kerja lepas. Metode pembayaran di dasarkan pada pekerjaan yang telah diselesaikan atau pelayanan yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Semakin banyak pekerjaan yang diselesaikan atau pelayanan yang

diberikan sesuai jadwal waktu yang ada, maka upah yang diterima semakin besar. Pemilihan metode pembayaran upah yang tepat bagi tenaga kerja tidak tetap, akan memotivasi untuk bertindak lebih produktif. Upah yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain akan menarik tenaga kerja berkualitas bergabung ke perusahaan atau memberi motivasi untuk bekerja lebih baik.

Pada penelitian ini yang dimaksud pendapatan adalah upah yang diterima tenaga pijat atas jasa pelayanan yang diberikan pada pelanggan. Besar kecilnya akumulasi upah yang diterima dalam satu hari tergantung dari jumlah pekerjaan yang diselesaikan atau jumlah pelayanan yang diberikan pada hari yang bersangkutan.

Peran Sumber Daya Manusia

Status tenaga kerja UMKM pijat tuna netra dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemilik usaha dan tenaga kerja. Pemilik usaha adalah sebagai pemilik/pengontrak tempat usaha yang mempunyai investasi dalam bentuk tempat tidur, kasur, bantal dan sprai dan perlengkapan lainnya. Tenaga kerja adalah terapis yang direkrut oleh pemilik usaha untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kerja.

Pola hubungan antara tenaga kerja dan pemilik modal dilakukan dengan konsep bagi hasil. Konsep bagi hasil identik dengan pembagian laba. Menurut Muhammad (2005:105) konsep bagi hasil merupakan sistem untuk membagi hasil antara pemilik dana dan pengelola dana. Menurut situs resmi Bank Muamalat <https://tirto.id/perbedaan-bunga-bank-konvensional-dan-bagi-hasil-bank-syariah-etqm>

Bunga	Bagi Hasil
Suku bunga ditetapkan saat akad dengan mempertimbangkan keuntungan	Rasio bagi hasil ditetapkan saat akad dengan mempertimbangan untung rugi
Tingkat bunga ditetapkan sesuai dengan pinjaman	Bagi hasil dilakukan saat memperoleh keuntungan
Bunga dibayar setiap bulan tanpa melihat operasional perusahaan	Jika usaha mengalami kerugian, maka ditanggung bersama antara peminjam dan pemberi pinjaman
Jumlah bunga yang dibayar tidak berhubungan secara proporsional dengan tingkat keuntungan yang diperoleh	Jumlah laba yang dibagi berhubungan secara proporsional dengan tingkat keuntungan yang diperoleh

Tiga skema bagi hasil yaitu profit sharing, gross profit sharing dan revenue sharing.

Pendekatan profit sharing adalah mengalokasikan pembagian laba yang diperoleh yang berasal dari hasil pengurangan pendapatan perusahaan pada satu periode dengan jumlah pengeluaran biaya operasional pada periode tersebut. Penerapan profit sharing ditujukan untuk membagi untung. Metode gross profit sharing adalah pembagian terhadap keuntungan kotor yang diperoleh. Metode revenue sharing adalah menggunakan pendapatan usaha sebagai dasar perhitungan bagi hasil

Selayang Pandang Tunanetra

Menurut Hallahan dan Kauffman (2009:380) pengertian tunanetra berhubungan dengan penglihatan seseorang yang memiliki sudut pandang sempit kurang dari 20 derajat. Menurut Smith dan Tyler (2010:368) orang yang memiliki gangguan penglihatan memiliki pengaruh terhadap akses pergaulan di masyarakat. Dibalik keterbatasan kemampuan penglihatan yang dimiliki tunanetra, pada umumnya memiliki kemampuan yang baik untuk mengingat, kemampuan ujung jari sehingga perlu memperoleh pelatihan guna dapat mengakses teknologi yang berkembang di masyarakat. Menurut Jeanne E. Ormrod (2010:252) karakteristik tunanetra antara lain indra pendengaran, sentuhan berfungsi normal serta tidak memiliki kemampuan untuk mengamati bahasa tubuh sehingga ada hambatan untuk memahami pesan non verbal.

Klasifikasi tunanetra

1. Berdasarkan waktu terjadi

Tunanetra dapat terjadi sejak bawaan lahir, usia kecil, pada saat remaja usia dewasa atau usia lanjut

2. Kemampuan daya penglihatan

a) Tuna netra ringan (*defective vision low*) yaitu tuna netra yang mempunyai kendala untuk melihat obyek, namun dengan keterbatasan yang dimiliki masih mempunyai kemampuan untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang membutuhkan indra mata

b) Tuna netra setengah berat (*partially sighted*) yaitu tuna netra yang membutuhkan kaca pembesar untuk melakukan aktivitas pekerjaan

- c) Tuna netra berat (*totally blinds*) yaitu tuna netra yang tidak dapat melihat sama sekali.

Konsep Massage

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1995:767) pijat berhubungan dengan kegiatan untuk memperlancar peredaran darah dengan cara melakukan pijatan atau mengurut bagian tubuh sehingga otot menjadi rilek atau lemas. Menurut Tairas (2007:2) massage bertujuan memperlancar aliran darah melalui pemijatan pada titik titik sentrareflek. Pijatan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Massage Kecantikan (*cosmetic Massage*) adalah pemijatan agar tubuh menjadi baik dan terlihat cantik melalui pengencangan kulit, pencerahan kulit atau manfaat lainnya.
- b) Massage terapi (*segmen massage*) adalah pemijatan pada bagian tubuh yang cidera/ mengalami kelainan agar terjadi relaksasi pada otot maupun peredaran darah menjadi lancar.
- c) Massage Olahraga (*sport massage*) adalah pemijatan kepada atlet untuk menjaga kebugaran

Kerangka Pemikiran

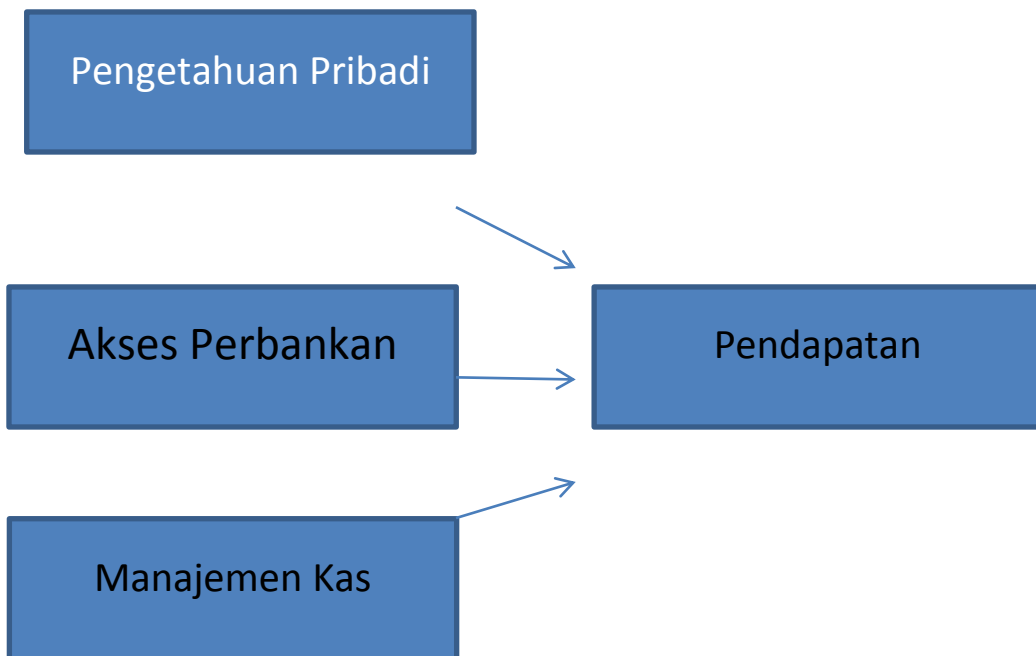
Kerangka pemikiran diembangkan dari hasil penelitian terdahulu pada kajian sejenis sebagai berikut:

Penelitian Terdahulu

Judul	Varabel	Hasil
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau (Wahyu Busro)	Pengetahuan dasar keuangan, Literasi tentang tabungan, Literasi keuangan investasi	Literasi tabungan, Literasi investasi mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Muhammadiyah Riau
Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa Theodorus Mawo, Partono Thomas, St. Sunarto	Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, Konsep Diri	Literasi keuangan berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif, Konsep diri dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal, Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Pada	Literasi Keuangan, Keputusan Struktur Modal, Inklusi Keuangan	Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan modal dan variable literasi keuangan

UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang) Eka Sulilawati dan Siti Puryandani		berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun variable inklusi keuangan berpengaruh negative terhadap keputusan struktur modal
--	--	--

Berdasarkan kajian di atas, maka kerangka pemikiran yang dibangun dijelaskan sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka rumusan penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan pribadi yang diukur dengan rincian kebutuhan, rincian pengeluaran dan dana cadangan yang dibentuk terhadap pendapatan
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara akses perbankan yang diukur dengan pemilikan rekening perbankan, pemahaman tentang saldo minimal, dan transaksi kredit terhadap pendapatan
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen kas yang diukur dengan pemisahan uang pribadi dan uang bisnis, arus kas bersih dan tabungan rutin terhadap pendapatan

Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk survey atau *cross sectional* guna pengumpulan informasi literasi keuangan terhadap tenaga pijat pada panti pijat tuna netra berijazah. Pengukuran variabel digunakan untuk mengkaji hubungan literasi keuangan terhadap pendapatan.

Populasi

Jumlah populasi dan sample dalam penelitian ini adalah sama sebesar 16 responden, pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Pengambilan sampel dengan sensus didasarkan pertimbangan, keterjangkauan menemui responden yang terbatas.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Literasi Keuangan (X)	pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan ketrampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behavior) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan	Pengetahuan Pribadi	Rincian Kebutuhan	2
			Rincian Pengeluaran	
			Mempunyai dana cadangan	
		Akses perbankan	Memiliki Rekening Bank	1
			Mengetahui saldo minimal	
			Pernah mengambil kredit	
		Manajemen kas	Memisahkan uang pribadi dan usaha	1
			Arus kas bersih	
			Mengalokasikan tabungan secara rutin	
Pendapatan (Y)	Menurut Rivai (2016) upah adalah imbalan finansial yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau pelayanan yang	Imbalan finansial atas pelayanan tukang pijat	Tinggi	3
			Sedang	2
			Rendah	1

	diberikan yang dihubungkan dengan pembayaran bagi tenaga kerja lepas.			
--	--	--	--	--

Analisis dan Pembahasan

Chi Square merupakan pendekatan salah satu statistik untuk menguji perbandingan antara frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan secara teoritis. Uji chi square bermanfaat untuk menganalisis data yang berbentuk frekuensi.

Pembahasan

Demografi Obyek Penelitian

Faktor demografi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih lokasi usaha antara lain faktor jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, tingkat pendidikan dan rata rata usia penduduk.

1. Penduduk

Komposisi penduduk kota Semarang di lihat dari perspektif gender memiliki kesamaan jumlah, tersebar di 16 Kecamatan. Berdasarkan pengamatan secara terbatas, dalam melakukan investasi kaum laki laki lebih berani menanggung resiko dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

2. Jumlah Rumah Tangga

Jumlah rata tangga di Kelurahan Bendan Nduwur sebanyak 915 KK termasuk terkecil di lingkungan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Kelurahan Gajah

Mungkur di huni KK terbesar sebanyak 3.491 KK. Kelurahan lainnya berkisar antara 1.452 KK sampai 2.466 KK.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan memberi petunjuk akan kemampuan akademik dalam melakukan tindakan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk memberi petunjuk tindakan yang rasional dalam keputusan yang diambil.

4. Rata rata Usia

Perbedaan usia dapat digunakan untuk memberi gambaran tentang kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin bertambah umur seseorang, semakin banyak pengalaman yang di dapat. Perbedaan usia dapat digunakan untuk melihat keputusan keputusan yang diambil.

Deskripsi Responden

1. Kebutuhan Rata Rata UMKM

Rata rata kebutuhan UMKM panti pijat tuna netra dalam satu bulan sebesar Rp 4.500.000. Satu UMKM panti pijat rata rata menyerap 3 tenaga kerja yang terdiri 1 pengelola dan 2 tenaga kerja. Kebutuhan yang terbesar pada umumnya digunakan untuk sewa tempat, dengan kisaran harga sewa 1 tahun antara Rp 7.500.000 sampai Rp 13.000.000. Desain ruangan diutamakan untuk ruang pijat dengan ukuran lebar rata rata 1.75 m sebanyak tenaga pemijat yang ada. Kebutuhan operasional digunakan untuk membayar listrik, air maupun perlengkapan pijat seperti hand body rata rata Rp 300.000. Biaya pendidikan rata rata Rp 200.000 bagi keluarga yang mempunyai anak 1 masih sekolah di SLTA.

2. Pengalaman

Berdasarkan pengalaman kerja sebagian besar sudah memiliki jam terbang lebih dari 5 (lima) tahun. Interaksi yang dibangun dengan pelanggan, menjadikan hubungan menjadi baik. Salah satu indikator hubungan yang baik adalah kembalinya pelanggan pada pemijat yang telah dikenal dengan cara pesan melalui telpon waktu yang disepakati bersama. Temuan lain dalam penelitian ini adalah perpindahan kontrak tempat, tidak terlalu jauh dengan tempat kontrak yang baru.

3. Investasi

Investasi yang dimaksud adalah pemanfaatan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi dipergunakan untuk kebutuhan investasi. Bentuk investasi antara lain perbaikan rumah, melakukan cocok tanam, atau memelihara hewan seperti kambing, sapi yang menghasilkan pendapatan. Responden berasal dari luar kota yang telah dibekali rumah atau tanah dengan besaran yang relatif. Pola investasi yang dibangun ada peran dari keluarga besar untuk berjaga jaga kehidupan di hari tua.

Deskripsi Variabel

1. Rencana Kebutuhan

Berdasarkan rencana kebutuhan sebanyak 81.3% responden tidak menyusun kebutuhan yang diperlukan untuk satu bulan mendatang, hal ini disebabkan karena masih terpusat pemenuhan kebutuhan primer. Sebanyak 18.8% responden telah memikirkan kebutuhan sekunder.

2. Rencana Pengeluaran

Berdasarkan diagram penyusunan rencana pengeluaran sebanyak 81.2% tidak menyusun rencana pengeluaran hal ini disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan

adalah membelanjakan uang yang dimiliki atau dengan kata lain rencana pengeluaran di dasarkan pada uang yang ada di tangan. Sebanyak 18.8% responden merencanakan pengeluaran satu bulan yang akan datang, hal ini disebabkan karena untuk membiayai pengeluaran yang cukup besar seperti anak menginjak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kebutuhan pengeluaran dalam jumlah yang cukup besar, memaksa diri untuk mengendalikan pengeluaran.

3. Dana Cadangan

Berdasarkan diagram penyusunan dana cadangan sebanyak 68.8% tidak membiasakan diri untuk membuat dana cadangan, hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima habis untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk kebutuhan satu minggu. Sebanyak 31.2% pernah menyimpan dana cadangan untuk memberi rasa aman tatkala jumlah pendapatan menurun.

4. Rekening Bank

Berdasarkan diagram pembukaan rekening bank sebanyak 43.8% tidak melakukan transaksi keuangan dengan perbankan. Sebanyak 56.2% melakukan transaksi dengan perbankan, hal ini disebabkan karena keluarganya ada di luar kota, sehingga mempermudah pengiriman uang.

5. Saldo Minimal

Berdasarkan diagram pemahaman saldo minimal sebanyak 37.5% responden tidak memahami tentang jumlah minimal uang yang harus mengendap sebagai simpanan besi yang tidak boleh diambil, hal ini disebabkan karena tidak memperhatikan secara detail ketentuan ketentuan yang berlaku. Sebanyak 62.5% responden memahami saldo minimal, hal ini disebabkan karena adanya kemajuan dalam menggunakan *smarth phone*,

6. Kredit

Berdasarkan diagram pengambilan kredit sebanyak 62,% tidak mengambil kredit perbankan, temuan ini memberi gambaran bahwa terdapat peran keluarga besar untuk memecahkan kesulitan dalam pendanaan. Sebanyak 37.5% responden mengambil kredit perbankan, hal ini disebabkan karena adanya kesempatan untuk mengambil kredit dengan biaya bunga yang relatif murah.

7. Uang bisnis

Berdasarkan diagram pemisahan uang pribadi dan uang bisnis sebanyak 87.5% tidak melakukan pemisahan uang pribadi dan uang bisnis, hal ini disebabkan karena biaya operasional untuk mendukung pekerjaan telah dikoordinir oleh pemilik UMKM pijat tuna netra. Sebanyak 12.5% melakukan pemisahan uang pribadi dan uang bisnis, hal ini disebabkan karena keperluan biaya kontrak tempat usaha memerlukan biaya dalam jumlah yang besar

8. Arus Kas

Berdasarkan diagram pemahaman arus kas sebanyak 93.8% tidak memahami arus kas yang diperoleh dalam melaksanakan usaha, hal ini disebabkan karena tidak pernah melakukan penilaian kembali atas aset yang dimiliki sehingga tidak memperhatikan nilai penyusutan atas aset tersebut. Sebanyak 6.3% responden mempunyai pengertian tentang arus kas positif, artinya selalu berupaya untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan nilai positif (pendapatan lebih besar dibanding pengeluaran)

9. Tabungan

Berdasarkan diagram menabung secara rutin sebanyak 68.8% responden tidak melakukan tabungan secara rutin, hal ini disebabkan karena belum memiliki

kemampuan untuk menyusun anggaran keuangan yang baik. Sebanyak 31,1% responden melakukan tabungan secara rutin, hal ini disebabkan karena adanya dorongan untuk mengembangkan usahanya atau ada keinginan untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

Penilaian Terhadap Responden

1. Tingkat Literasi

Hasil deskripsi tingkat literasi keuangan tukang pijat tuna netra dilakukan melalui perbandingan antara nilai yang diberikan terhadap pemahaman indikator literasi keuangan dengan nilai maximum yang dapat dicapai dengan skore 59 dan skor terendah 37. Rata rata tingkat literasi keuangan tukang pijat tuna netra dari aspek pengetahuan pribadi, akses perbankan dan manajemen kas sebesar 44%

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan tukang pijat tuna netra diperoleh melalui jumlah layanan pijat yang diberikan kepada dikalikan tarif. Tarif pemijatan di lokasi usaha sebesar Rp 50.000 dan tarif untuk melayani pemijatan atas undangan di rumah pelanggan dikenakan lebih tinggi sebesar Rp 80.000 di luar transport pulang pergi. Hasil pendapatan kotor per hari maksimum Rp 260.000 dan minimum Rp 100.000. Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh kemampuan memberi service pijat kepada pelanggan. Sebagian pelanggan memilih tukang pijat secara by name, dan rela menunggu penyesuaian waktu di antara kedua belah pihak.

Uji Kelayakan Instrumen

Uji Validitas

Konfirmasi kriteria uji validitas dengan pendekatan korelasi *product moment*, sebagai berikut:

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
x1_1	0.960	0.497	Valid
x1_2	0.960	0.497	Valid
x1_3	0.881	0.497	Valid
x2_1	0.836	0.497	Valid
x2_2	0.668	0.497	Valid
x2_3	0.842	0.497	Valid
x3_1	0.836	0.497	Valid
x3_2	0.668	0.497	Valid
x3_3	0.842	0.497	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel literisasi keuangan pengetahuan pribadi, akses perbankan dan manajemen kas secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel (0.497), sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas dengan menentukan nilai crombac alfa dijelaskan sebagai berikut:

	Crombac Alfa	rtabel	Keterangan
Pengetahuan Pribadi	0.918	0.7	Realibel
Akses Perbankan	0.718	0.7	Realibel
Manajemen Kas	0.734	0.7	Realibel

Hasil uji reabilitas variabel literisasi keuangan pengetahuan pribadi, akses perbankan dan manajemen kas secara keseluruhan nilai crombach alfa lebih besar 0.7, sehingga tersebut realibel digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan pendekatan analisis chi square dijelaskan sebagai berikut:

	Hipotesis	Chi hitung	Chi tabel	Keterangan
	Hubungan Rencana			
1	Kebutuhan Terhadap Pendapatan	10.749	5.991	Signifikan
	Hubungan Rencana			
2	Pengeluaran Terhadap Pengelolaan keuangan	10.749	5.991	Signifikan
	Hubungan Rencana Dana			
3	Cadangan Dengan Pengelolaan Keuangan	10.415	5.991	Signifikan
	Hubungan Hubungan			
4	Pembukaan Rekening dengan Pengelolaan Keuangan	0.062	5.991	Tidak signifikan

	Hubungan Hubungan			
5	Pemahaman Saldo Minimal dengan Pengelolaan Keuangan	0.972	5.991	Tidak signifikan
6	Hubungan Pengambilan Kredit dengan Pengelolaan Keuangan	1.399	5.991	Tidak signifikan
7	Hubungan Pemisahan Uang Pribadi dan Bisnis Terhadap Pengelolaan keuangan	5.029	5.991	Tidak signifikan
8	Hubungan Pemisahan Uang Pribadi dan Bisnis Terhadap Pengelolaan keuangan	2.347	5.991	Tidak signifikan
9	Hubungan Menabung Secara Rutin dengan tingkat Pengelolaan keuangan	0.947	5.991	Tidak signifikan

Hasil konfirmasi hubungan penyusunan kebutuhan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 10.749 lebih besar terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara penyusunan kebutuhan dengan pengelolaan keuangan. Semakin baik tingkat penyusunan kebutuhan dilakukan, maka kinerja pengelolaan keuangan semakin tinggi.

Hasil konfirmasi hubungan rencana pengeluaran terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 10.749 lebih besar terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara rencana pengeluaran dengan pengelolaan. Semakin baik rencana pengeluaran disusun, maka semakin kinerja pengelolaan keuangan.

Hasil konfirmasi hubungan dana cadangan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 10.415 lebih besar terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dana cadangan dengan pengelolaan keuangan. Semakin baik dana cadangan disediakan, maka kinerja pengelolaan semakin baik.

Hasil konfirmasi hubungan pembukaan rekening terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 0.062 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pembukaan rekening dengan pengelolaan keuangan.

Hasil konfirmasi hubungan pemahaman saldo minimal terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 0.972 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pemahaman saldo minimal dengan pengelolaan keuangan

Hasil konfirmasi hubungan pengambilan kredit terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 1.399 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel

5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengambilan kredit dengan pengelolaan keuangan

Hasil konfirmasi hubungan pemisahan uang pribadi dan bisnis terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 5.029 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pemisahan uang pribadi dan bisnis dengan pengelolaan keuangan

Hasil konfirmasi hubungan pemahaman arus kas terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 2.347 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pemahaman arus kas dengan pengelolaan keuangan

Hasil konfirmasi hubungan menabung secara rutin terhadap pengelolaan keuangan diperoleh chi square hitung sebesar 0.947 lebih kecil terhadap nilai chi square tabel 5.991, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara menabung secara rutin dengan pengelolaan keuangan.

Hubungan antar variabel

1. Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan pengelolaan keuangan

Berdasarkan variabel pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan pribadi, rencana kebutuhan dan rencana pengeluaran mempunyai nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 dan nilai signifikansi $>$ tingkat α , mengkonfirmasi untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pribadi, rencana kebutuhan dan rencana pengeluaran dengan pengelolaan keuangan.

Sebagian besar tukang pijat tuna sudah melakukan perencanaan keuangan rumah tangga meskipun belum dilakukan secara tertulis. Perencanaan ini sebagai pedoman untuk mengatur keuangan agar dapat hidup tidak boros. Temuan yang menarik adalah ada pengetahuan yang dimiliki yaitu kesadaran untuk menjaga adanya arus kas yang sehat/ positif. Arus kas dikatakan positif jika pendapatan lebih besar di banding pengeluaran. Kebiasaan mengelola keuangan dengan memperhatikan arus kas positif dapat digunakan untuk meminimalisir pengeluaran yang berlebihan dan memperkecil pengeluaran pengeluaran yang tidak terduga.

Pos pos kebutuhan penting yang mendapat perhatian untuk dipenuhi setiap bulan secara teratur memenuhi kebutuhan pokok dan memperkirakan besaran rasio masing masing pos pengeluaran. Pemenuhan kebutuhan pokok diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kebutuhan rumah seperti tagihan listrik, PBB, transport, biaya sosial, tabungan dan dana cadangan, membayar cicilan hutang. Berdasarkan kebiasaan rata rata rasio keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masing masing pos kebutuhana konsumsi 60%, pos kebutuhan sosial 10% dari pendapatan digunakan antara

lain dana untuk arisan, iuran RT dan kebutuhan sosial lainnya, pos cicilan maksimum 20% sebagai ukuran keuangan yang sehat, pos tabungan 10% digunakan untuk keperluan hati raya

Pengetahuan kalender pembayaran rutin membantu mempermudah pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih tertib melalui penjadwalan pembayaran listrik, bayar sekolah tepat waktu agar terhindar dari biaya denda. Evaluasi pengeluaran untuk mengatur kembali pos pos yang perlu dikurangi dan pos pos yang perlu ditambah.

2. Hubungan Akses Perbankan dan Manajemen Kas dengan Pengelolaan keuangan

Berdasarkan uji hipotesis variabel akses perbankan dan manajemen kas nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 dan nilai signifikansi $>$ tingkat α sebesar, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan positif dan signifikan, antara variabel akses perbankan dan manajemen kas secara parsial dengan pengelolaan. Temuan yang diperoleh antara lain yaitu pembukaan rekening yang dimiliki sebagian besar hanya difungsikan untuk melakukan transfer pendapatan kepada keluarga yang berada di luar kota. Temuan lain adalah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sehingga pos pos lain belum dapat dilakukan secara teratur.

5.1. Simpulan

Kesimpulan secara garis besar hasil analisis literisasi tenaga pijat tuna netra berijazah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman literasi keuangan tenaga pijat tuna netra masih rendah yaitu sebesar 44% dilihat dari aspek pengetahuan pribadi, akses perbankan dan manajemen kas.
2. Variabel pengetahuan pribadi yang diukur dengan penyusunan rencana kebutuhan berkorelasi secara positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan
3. Variabel pengetahuan pribadi yang diukur dengan penyusunan rencana pengeluaran berkorelasi secara positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan
4. Variabel pengetahuan pribadi yang diukur melalui dana cadangan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan
5. Variabel literasi yang diukur dengan akses perbankan dan manajemen kas tidak berkorelasi secara bermakna terhadap pengelolaan keuangan.

Saran

1. Untuk meningkatkan literasi keuangan tenaga pijat tuna netra perlu dilakukan pelatihan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang
2. Penelitian ini belum menyentuh pada literasi keuangan aspek yg lain, sehingga membuka kesempatan untuk dilakukan penelitian lanjutan atau pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J Keown, David F. Scott, Jr, J William Petty, Dasar dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta 2000
- Asibuan, S. P. Malayu. 2002. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta Aksma
- Buchari Alma, Pengantar Bisnis, Alfabeta, Edisi Revisi, 2006
- David R Hamton, Management, McGraw-Hill, 1986, Garry Dessier, Organization Theory, Prentice Hall, 1989
- Griffin. 2003. Pengantar Manajemen. Penerbit Erlangga – Jakarta
- Guhardja, S. 1993. Pengembangan Sumberdaya Keluarga. PT BPK Gunung Mulia Jakarta.
- Jeff Madura, Pengantar Bisnis, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Mahmud Machfoedz, Pengantar Bisnis Modern, Andi, 2007
- Hallahan, Daniel P., Kauffman, James M., Pullen, Paige C. (2009). Excaptional Learners: An Introduction to Special Education. Boston: Pearson.
- Handoko, T. Hani. 1999. Manajemen. BPFE – Yogyakarta
- Hariandja, T.E. Marihot. 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit : Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- James C Van Horne dan John M Wachowichz, Jr. Prinsip prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta 1998

- Muhamad, Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah, Yogyakarta: UII Press, 2005, h.105
- Munandar, Budgeting Perencanaan kerja Pengorganisasian Kerja Pengawasan Kerja, BPFE, Yogyakarta, 1985.
- Ormrod, Jeanne Ellis.(2010).Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.Edisi Keenam (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Ravianto, J. 2006. Produktivitas dan Manajemen Mutu. Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Rivai, Veithzal. 2016. Performance Appraisal.Penerbit : Raja Grafindo. Jakarta.
- Smith, Deborah D., and Naomi C. Tyler.(2010).Introduction to Special Education. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Stephen P. Robbins, Organization Theory: The Structure and Design 7 Organization, Prentice Hall, 1983
- Stoner, James A.F. 1996. Manajemen (Terjemahan). Penerbit Erlangga – Jakarta
- Sutrisno,Drs., MM. Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi, Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2001
- Tairas, Tarumetor. J. H. 2007. Refleksologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Vincent Gaspersz, Organizational Excellence, Gramedia, Jakarta, 2007
<https://tirto.id/perbedaan-bunga-bank-konvensional-dan-bagi-hasil-bank-syariah-etqm>. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja*.
- Eka Susilawati, Siti Puryandani, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Pemoderasi , Majalah Ilmiah Solusi, Vol 18 No 2 April 2020 P_ISSN 1412-5331_E_ISSN: 2716-2532
- Wahyi Busro, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau), Jurnal Islamika Vol 3 No 1 (2020)
- Theodorus Mawo, Partono Thomas St. Sunarto, Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Bajawa, Journal of Economic Education, JEE 6(1)(2017)60-65

